

**OPTIMALISASI FUNGSI MANAJEMEN MASJID AL-JALAL  
DALAM PENGEMBANGAN SUMBER DAYA DAKWAH  
DI DESA GATAK KECAMATAN PEDAN KABUPATEN KLATEN**



**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Program Strata  
Satu (SI) Pada Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Disusun Oleh :

**GUNAWAN**  
NIM:01240396

Dosen Pembimbing :

**Achmad Muhammad, M.Ag**  
NIP. 150 302 242

**JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH  
FAKULTAS DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2006**

**Achmad Muhammad, M.Ag.**

Dosen Fakultas Dakwah  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

**Nota Dinas**

Hal : Skripsi Saudara Gunawan

Kepada Yth:  
Dekan Fakultas Dakwah  
Universitas Islam Negeri (UIN)  
Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Setelah membaca, meneliti dan mengoreksi serta menyarankan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Gunawan  
N.I.M. : 01240396  
Judul : Optimalisasi Fungsi Manajemen Masjid Al-Jalal Dalam  
Pengembangan Sumber Daya Dakwah Di Desa Gatak  
Kecamatan Pedan Kabupaten Klaten

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) pada Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami berharap agar skripsi mahasiswa tersebut di atas dapat segera dimunagasyahkan untuk mempertanggungjawabkan skripsinya.

Demikian dan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Yogyakarta, 14 Oktober 2006

Pembimbing



**Achmad Muhammad, M.Ag.**

NIP. 150 302 242



DEPARTEMEN AGAMA RI  
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
**FAKULTAS DAKWAH**  
Jl. Marsda Adisucipto, Telpn (0274) 515856 Fax (0274) 552230  
Yogyakarta 55221

## PENGESAHAN

Nomor : UIN/02/DD/PP.00.9/1820/2006

Skripsi dengan judul:

**OPTIMALISASI FUNGSI MANAJEMEN MASJID AL-JALAL  
DALAM PENGEMBANGAN SUMBER DAYA DAKWAH DI DESA GATAK  
KECAMATAN PEDAN KABUPATEN KLATEN**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

**Gunawan**

NIM : 01240396

Telah dimunaqosyahkan pada :

H a r i : Kamis

Tanggal : 14 Oktober 2006

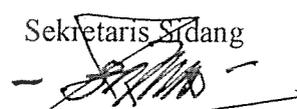
Dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga

### **SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH**

Ketua Sidang

  
Prof. Dr. HM Bahri Ghozali, MA  
NIP. 150220788

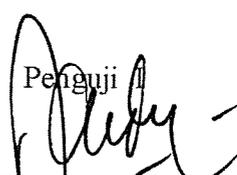
Sekretaris Sidang

  
Drs. H. Hasan Baihaqi AF, M.Pd.  
NIP. 150204261

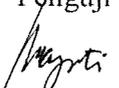
Pembimbing

  
Achmad Muhammad, M.Ag.  
NIP. 150302212

Penguji I

  
Andy Dermawan, M.Ag.  
NIP. 150314243

Penguji II

  
Early Maghfiroh Innayati, S.Ag., M.Si.  
NIP. 150286794

Yogyakarta, 25 Nopember 2006

UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
FAKULTAS DAKWAH  
DEKAN

  
Drs. H. Afif Rifai, MS  
NIP. 150222293

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Gunawan  
NIM : 01240396  
Jurusan : Manajemen Dakwah  
Judul Skripsi : Optimalisasi Fungsi Manajemen Masjid Al-Jalal dalam  
Pengembangan Sumber Daya Dakwah di Desa Gatak  
Kecamatan Pedan Kabupaten Klaten

Menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain atau telah digunakan sebagai persyaratan penyelesaian studi dari skripsi milik orang lain, kecuali ada bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan. Apabila ternyata terbukti pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 14 Oktober 2006

Yang Menyatakan,

Gunawan  
NIM. 01240396

## MOTTO

من غدا إلى المسجد وراح أعاد الله له نزلا من الجنة كلما غدا وراح

(متفق عليه)

Artinya :

"Barangsiapa pergi menuju masjid dan pulang (darinya), niscaya Allah swt menyediakan tempat tinggal baginya di surga setiap ia pulang dan pergi." (Muttafaq 'alaih)

انما يعمر مساجد الله من آمن بالله واليوم الآخر وأقام  
الصلوة وءاتى الزكاة ولم يخش إلا الله فعسى أولئك ان يكونوا  
من المهتدين

Artinya :

"Hanyalah yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat, dan tidak takut kepada siapapun selain kepada Allah, maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk.."  
(At-Taubah :18)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

الحمد لله الذي هدانا لهذا وما كنا لنهتدي لولا أن هدانا الله. أشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له، وأشهد أن محمدا عبده ورسوله، اللهم صل وسلم على هذا النبي الكريم سيدنا محمد وعلى آله وصحبه أجمعين.

“Segala puji hanya bagi Allah SWT, Tuhan seru sekalian alam, yang telah mengutus Rasul-Nya untuk seluruh umat manusia, sholawat dan salam semoga dilimpahkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW serta seluruh keluarganya, sahabat serta pengikutnya sampai akhir zaman. “

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini guna memenuhi persyaratan untuk dapat memperoleh gelar sarjana strata satu pada jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Keinginan penulis untuk meneliti Manajemen Masjid Al-Jalal di Desa Gatak Kecamatan Pedan Kabupaten Klaten, yang meliputi Optimalisasi Fungsi Manajemen masjid baik kegiatan sosial maupun keagamaan, kendati masih adanya kekurangan-kekurangan karena kemampuan penulis yang serba terbatas. Di samping itu, kendala waktu dan banyaknya kegiatan panitia pelaksana kegiatan masjid Al-Jalal di desa Gatak turut mempengaruhi proses didalam pengumpulan data, dokumen organisasi, arsip-arsip penting dan wawancara.

Namun demikian penulis berharap semoga dengan skripsi ini mudah-mudahan dapat membawa manfaat yang besar dan berguna khususnya bagi diri penulis, pembaca, para pengurus masjid, pengelola lembaga dakwah dan

masyarakat pada umumnya sebagai bahan pertimbangan dan khasanah ilmu pengetahuan.

Bantuan semua pihak dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, patut diucapkan terima kasih, terutama kepada :

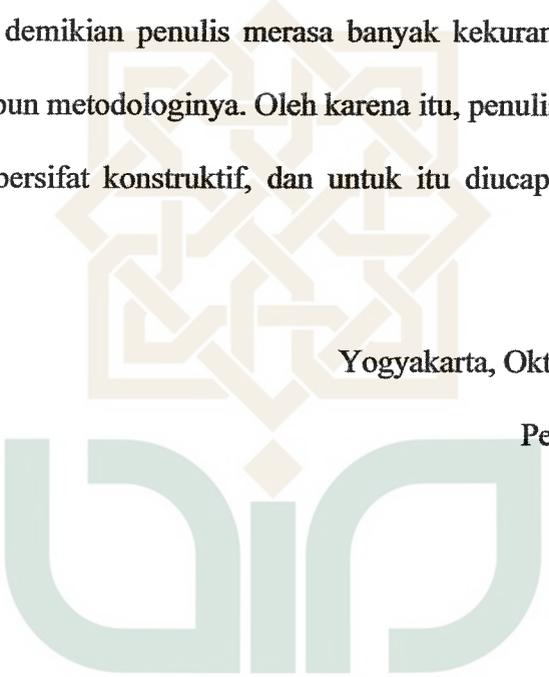
1. Dekan Fakultas Dakwah beserta stafnya yang telah memberikan fasilitas-fasilitas sebagai sarana penyusunan skripsi ini.
2. Ketua jurusan dan sekretaris jurusan Manajemen Dakwah yang telah banyak memberikan arahan serta bimbingan guna terselesainya skripsi ini.
3. Bapak Achmad Muhammad yang telah banyak memberikan bimbingan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dan diperbaiki.
4. Bapak dan Ibu Dosen khususnya jurusan Manajemen Dakwah yang berkenan menyampaikan dedikasinya.
5. Kepala dan Staff Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Segenap pengurus masjid Al-Jalal Desa Gatak beserta anggotanya dan masyarakat yang telah banyak memberikan informasi sebagai data bagi skripsi ini.
7. Pemerintah Kabupaten Klaten, Badan Perencana Daerah Kabupaten Klaten, dalam pengumpulan data-data dalam penyusunan skripsi ini.
8. Teristimewa Bapak, Ibu, Kakak dan dedekku tercinta yang telah memberikan dorongan baik materiil maupun moril, sehingga penulis dapat menyelesaikan kuliah di Fakultas Dakwah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
9. Ungkapan terima kasih kepada shohibku Rico yang telah banyak memberikan bantuan kepada saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

10. Dan semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu, namun tidak mengurangi rasa hormat dan terima kasih saya.
11. Penulis hanya dapat memohon kepada Allah SWT, semoga limpahan rahmat dan hidayat-Nya tercurah kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Kendatipun demikian penulis merasa banyak kekurangan dan kesalahan baik penulisan maupun metodologinya. Oleh karena itu, penulis sangat mengharap kritik, saran yang bersifat konstruktif, dan untuk itu diucapkan banyak terima kasih.

Yogyakarta, Oktober 2006

Penulis



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	
NOTA DINAS.....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
PERSEMBAHAN .....	iv
MOTTO .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI .....	ix
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	6
C. Rumusan Masalah .....	10
D. Tujuan Penelitian.....	11
E. Kegunaan Penelitian .....	11
F. Telaah Pustaka .....	12
G. Metode Penelitian .....	13
H. Analisis Data.....	17
I. Sistematika Penulisan.....	18

<b>BAB II MANAJEMEN MASJID DAN PENGEMBANGAN</b>	
<b>SUMBER DAYA DAKWAH .....</b>	<b>20</b>
<b>A. Manajemen .....</b>	<b>20</b>
1. Pengertian .....	20
2. Fungsi Manajemen.....	22
<b>B. Manajemen Masjid .....</b>	<b>25</b>
1. Perencanaan Manajemen Masjid .....	26
2. Struktur Organisasi Masjid .....	30
<b>C. Sumber daya dakwah .....</b>	<b>32</b>
1. Pengertian Sumber daya dakwah .....	32
2. Unsur-Unsur Sumber daya dakwah .....	33
3. Tujuan Sumber daya dakwah.....	33
4. Dasar hukum dan tujuan dakwah.....	34
<b>BAB III FUNGSI MANAJEMEN MASJID DALAM</b>	
<b>PENGEMBANGAN SUMBER DAYA DAKWAH DI</b>	
<b>MASJID AL-JALAL .....</b>	<b>37</b>
<b>A. Gambaran Umum Masjid Al-Jalal.....</b>	<b>37</b>
1. Sejarah Berdirinya Masjid Al-Jalal.....	37
2. Letak Geografis dan Kondisi Masjid Al-Jalal .....	38
3. Maksud dan tujuan didirikannya Masjid Al-Jalal.....	40
4. Pengurus Masjid Al-Jalal.....	42
5. Sarana dan Fasilitas yang dimiliki Masjid Al-Jalal.....	43
6. Program Kerja Pengurus Masjid Al-Jalal .....	44
7. Sumber Dana.....	46

<b>B. Pengembangan Sumber Daya Dakwah Masjid Al-Jalal .....</b>	<b>48</b>
1. Aktifitas Dakwah Masjid Al-Jalal .....	48
a. Mengaktifkan kegiatan TPA .....	49
b. Mengaktifkan kegiatan pengajian umum.....	62
2. Faktor-faktor Penghambat .....	71
<b>BAB IV PENUTUP .....</b>	<b>74</b>
A. Kesimpulan .....	74
B. Saran .....	76
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalahan interpretasi yang berbeda dalam memahami judul skripsi ini perlu kiranya penulis menjelaskan pengertian dan batasan istilah yang terkandung di dalamnya.

##### 1. Optimalisasi

Optimalisasi adalah pengoptimalan atau mengoptimalkan kerja untuk memperoleh hasil yang terbaik<sup>1</sup> atau membuat jadi lebih optimal, baik untuk mencapai titik optimal.<sup>2</sup>

Dari pengertian optimalisasi di atas, maka yang penulis maksudkan adalah mengoptimalkan peran dan fungsi masjid untuk menyebarluaskan ajaran agama Islam dalam pengembangan sumber daya dakwah masjid Al-Jalal di Desa Gatak, Kecamatan Pedan, Kabupaten Klaten, melalui fungsi-fungsi manajemen. Dengan demikian masjid Al-Jalal tidak sekedar hanya tempat ibadah makhdhoh atau tempat shalat lima waktu saja melainkan dapat digunakan sebagai pusat pengembangan sumber daya dakwah.

---

<sup>1</sup> J. S Badudu, *Kamus Kata-kata Serapan Asing Dalam Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Kompas, 2003), hlm. 252

<sup>2</sup> Peter Salim dan Yeny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta : English Press, 1991), hlm. 1060

## 2. Fungsi manajemen

Fungsi manajemen adalah suatu proses tertentu, terdiri dari *planning, organizing, actuating, dan controlling* dengan menggunakan seni dan ilmu pengetahuan (*Art and Acience*) untuk setiap fungsi tersebut.<sup>1</sup>

Dari pengertian tentang fungsi manajemen diatas maka yang penulis maksudkan adalah bagaimana penerapan fungsi-fungsi manajemen untuk mencapai tujuan masjid yang telah ditentukan dalam usaha kerjasama, atau dengan kata lain bagaimana perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan yang direalisasikan dalam kegiatan masjid Al-Jalal di Desa Gatak yang meliputi, TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an), dan Pengajian umum yang diarahkan untuk mencapai tujuan dakwah masjid Al-Jalal di Desa Gatak Kecamatan Pedan Kabupaten Klaten.

## 3. Masjid Al-Jalal

Masjid berasal dari bahasa arab yakni bentuk *Isim makan* dari

سجد - يسجد - سجود - مسجد

*Artinya: Sujud atau tempat menyembah Allah SWT.*<sup>2</sup>

<sup>1</sup> George R. Terry, *Prinsip-prinsip Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993) hlm. 17

<sup>2</sup> Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta : Yayasan Penyelenggara Penterjemah Pentafsiran Al-Qur'an, 1973), hlm. 163

Masjid adalah tempat sujud kepada Allah SWT, tempat shalat dan tempat beribadah kepadaNya. Masjid juga merupakan tempat yang paling banyak dikumandangkan nama Allah SWT. melalui *adzan, iqamat, tasbih, tahlil, tahmid, istigfar* dan ucapan lain yang dianjurkan dibaca di masjid sebagai-bagian dari lafadz yang berkaitan dengan pengagungan nama Allah SWT.<sup>3</sup>

Dari penjelasan diatas, maka yang penulis maksudkan adalah masjid Al-Jalal yang berada di Desa Gatak, Kecamatan Pedan, Kabupaten Klaten merupakan tempat kegiatan takmir masjid untuk menuju kearah pencapaian tujuan dakwah yang telah ditentukan, dalam usaha kerja sama melalui fungsi-fungsi manajemen yakni *planning, organizing, actuating, dan controlling* terhadap kegiatan masjid yang meliputi TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) pengajian umum dan lain- lain.

#### 4. Pengembangan

Pengembangan memiliki arti proses, cara, perbuatan mengembangkan.<sup>4</sup> yakni bentuk usaha mengembangkan, yang tadinya kurang berkembang agar menjadi lebih berpotensi.

---

<sup>3</sup> Moh. E. Ayub, *Manajemen Masjid*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), hlm. 7

<sup>4</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1989), hlm. 414

Dari penjelasan diatas, maka yang penulis maksudkan adalah suatu upaya yang dilakukan oleh seorang atau kelompok anggota takmir masjid Al-Jalal yang berada di Desa Gatak Kecamatan Pedan Kabupaten Klaten, untuk mencapai tujuan tertentu, yang dalam hal ini adalah proses jalannya dakwah islamiah dalam rangka menyebarluaskan ajaran agama Islam. Sebagai salah satu bentuk dari mengoptimalkan fungsi dan peran masjid, sehingga dapat memberikan kontribusi bagi masyarakat sekitarnya.

#### 5. Sumber Daya.

Sumber daya adalah segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan untuk tujuan yang menghasilkan, baik yang kongkrit maupun yang abstrak.<sup>5</sup>

Dari pengertian diatas yang penulis maksudkan dengan sumber daya adalah segala fasilitas yang dimiliki masjid Al-Jalal yang berada di Desa Gatak Kecamatan Pedan Kabupaten Klaten dalam melakukan pengembangan usaha dakwah islamiah untuk mengoptimalkan fungsi dan peran masjid sebagai upaya menyejahterakan masyarakat lahir dan batin. Sumber daya tersebut dalam istilah manajemen disebut dengan 6M, yakni: *Man* (manusia), *Money* (uang), *Material* (barang), *Machine* (mesin), *Method* (metode), *Market* (pasar) untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Peter Salim dan Yeny Salim, *Op. Cit.*, hlm. 1478

<sup>6</sup> Zaini Muchtarom, *Dasar-Dasar Manajemen Dakwah*, (Yogyakarta: Al-Amin dan IKHA Press, 1996), hlm. 35

## 6. Dakwah.

Dakwah ditinjau dari segi etimologi atau asal kata, berasal dari bahasa arab, yaitu:

دعا - يدعو - دعوة

*Artinya: menyeru, mengajak, memanggil.*<sup>7</sup>

Dakwah merupakan proses penyelenggaraan suatu usaha atau aktiva yang dilakukan secara sadar dan sengaja.<sup>8</sup>

Pengertian diatas, dakwah dapat dikatakan sebagai suatu kegiatan yang mengarah kepada seruan, ajakan dan panggilan umat, untuk menjalankan kewajiban dan mencegah kemungkar.

Dari penjelasan diatas maka yang penulis maksudkan dengan dakwah diatas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh takmir masjid Al-Jalal di Desa Gatak Kecamatan Pedan Kabupaten Klaten dalam menyebarluaskan ajaran agama Islam yaitu mengajak masyarakat disekitarnya untuk amar ma'ruf nahi mungkar agar manusia hidup bahagia di dunia maupun di akhirat.

Dari keseluruhan penegasan judul diatas yang penulis maksud adalah suatu usaha yang dilakukan oleh sekelompok anggota takmir masjid Al-Jalal yang berada di Desa Gatak Kecamatan Pedan Kabupaten Klaten,

<sup>7</sup> Mahmud Yunus, *Op., Cit.*, hlm. 127

<sup>8</sup> Abd. Rosyad Saleh, *Manajemen Dakwah Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1977), hlm. 9

dalam upaya memakmurkan masjid, dengan menggunakan sumber daya dakwah melalui fungsi-fungsi manajemen, agar masjid dapat berfungsi secara optimal, seperti tujuan Islam yaitu sebagai *rahmatan lil' alamin*.

#### **A. Latar belakang Masalah**

Masjid adalah rumah Allah SWT yang sering digunakan untuk berbagai tujuan, yang kadangkala menyebabkan fungsinya menjadi kabur sebagai tempat pengabdian kepada Allah SWT. Masjid tidak dapat dipisahkan dari kehidupan umat Islam dalam mencapai cita-citanya.

Sepanjang sejarah umat Islam posisi masjid tetap menjadi tempat yang diperhitungkan untuk pembinaan umat, tetapi pengelolannya tidak dilakukan dengan manajemen yang modern maka dampaknya terhadap kehidupan sosial dan budaya kurang signifikan, paling-paling sebagai tempat untuk melakukan ibadah ritual saja.

Bahkan ketika awal-awal Nabi hijrah ke Madinah masjid merupakan bangunan pertama yang beliau dirikan. Kurang perhatian para pengurus masjid pada profil jama'ahnya, tentu saja membawa implikasi negatif, berupa proses reduksi (*degradasi*) makna masjid. kecenderungan ini terbaca pada ketidakmampuan untuk menyusun aktivitas yang memberikan

pemberdayaan yang terstruktur, baik bagi umatnya maupun bagi fungsi masjid itu sendiri.<sup>9</sup>

Oleh karena itu pengelolaan masjid dan sarana masjid harus berfokus pada karakteristik Islam yaitu sebagai *rahmatan lil alamin* Masjid harus mampu menumbuh kembangkan sistem Islam, sehingga dapat membuktikan ciri, peran dan hakekat tujuan Islam.<sup>10</sup>

Begitu penting dan besarnya peranan masjid dalam mewujudkan masyarakat Islam yang dikehendaki, sehingga masjid dengan potensi yang besar itu tidak hanya sebagai bangunan mati dengan menelan biaya jutaan bahkan milyaran rupiah tanpa memberikan dampak kebaikan atau nilai tambah kepada masyarakat sekelilingnya.<sup>11</sup>

Masjid dalam arti sempit terkait dengan tempat bersujudnya orang-orang beriman menyembah kepada Allah SWT, operasional masjid yang dilaksanakan Rasulullah saw adalah sebagai pusat pembinaan umat sehingga dapat memberikan hasil yang optimal pula.

---

<sup>9</sup> Supardi dan Teuku Amiruddin, *Manajemen Masjid dalam Pengembangan Masyarakat Optimalisasi Peran dan Fungsi Masjid*, (Yogyakarta: UII Press, 2001), hlm 8

<sup>10</sup> Sofyan Safri Harahap, *Manajemen Masjid* (Yogyakarta : PT. Dana Bhakti Prima Yasa, 1996), hlm. 2

<sup>11</sup> *Ibid.*, hlm. 4

Firman Allah SWT dalam surat At-Taubah (9) ayat 18, sebagai berikut:

إنما يعمر مساجد الله من آمن بالله واليوم الآخر وأقام الصلاة  
وآتى الزكاة ولم يخش إلا الله فعسى أولئك أن يكونوا من المهتدين

Artinya :

*Hanyalah yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat, dan tidak takut kepada siapapun selain kepada Allah, maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk (At-Taubah : 18)<sup>12</sup>*

Ayat tersebut memberi penekanan bahwa pembangunan masjid merupakan manifestasi keimanan dan hanya orang yang berimanlah yang sanggup memakmurkan masjid. jadi masjid yang tidak makmur dan sepi merefleksikan keimanan umat dilingkungannya. sementara masjid yang makmur produknya adalah manusia yang beriman, bertakwa, cerdas mempunyai kepedulian sosial yang tinggi dan terampil.<sup>13</sup>

Menurut ulama yang dimaksud dengan memakmurkan masjid seperti yang disebutkan dalam surat At-Taubah ayat 18 memiliki dua pengertian:

1. Memakmurkan fisik, yaitu membangun sarana fisik masjid dan fasilitasnya. pahalanya sangat besar bagi yang terlibat didalamnya dengan niat mencari ridha-Nya.

<sup>12</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Semarang : CV. Toha Putra, 1989), hlm. 280

<sup>13</sup> Ahmad Sarwono, *Masjid Jantung Masyarakat*, (Yogyakarta : Izzan Pustaka, 2003), hlm.

2. Pemakmuran spiritual, yaitu meramaikannya dengan melakukan shalat, dzikir, do'a, membaca Al-Qur'an dan mengadakan majlis taklim dan kegiatan-kegiatan lainnya.<sup>14</sup>

Diberbagai daerah, apalagi di wilayah pedesaan, umumnya penggunaan masjid hanya untuk kegiatan ibadah khususnya shalat lima waktu. Bahkan ironisnya di desa-desa terpencil, masjid sekaligus merupakan tempat untuk MCK (mandi, cuci, kakus). Investasi yang demikian besar itu hanya digunakan untuk kegiatan ibadah ritual saja. rasanya terlalu kecil peranan itu bila kita kaji besarnya investasinya dan kemungkinan banyaknya kegiatan yang sebenarnya dapat dilakukan untuk pembinaan umat kawasan masjid.<sup>15</sup>

Kehidupan sehari-hari dari umat Islam terkait erat dengan masjid yang didirikan atas dasar Iman. Penampilan dan manajemen masjid dapat memberi gambaran tentang hubungan masjid dengan kualitas sumber daya manusia di sekelilingnya.

Jadi sangat ironis sekali, suatu negara yang berpenduduk umat Islam terbesar di dunia dan hampir setiap kampung pedesaan berdiri bangunan masjid, namun masih banyak masjid yang kurang berfungsi secara optimal. Padahal masjid merupakan aset yang begitu besar dan mempunyai posisi

---

<sup>14</sup> A'idh bin Abdullah Al-Qarni, *Memakmurkan Masjid Langkah Menuju Kebangkitan Islam*, (Jakarta : Pustaka Al-Sofwa, 2003), hlm. 3

<sup>15</sup> Sofyan Syafri Harahap, *Op., Cit.*, hlm. 10

yang strategis dalam meningkatkan kualitas umat sekaligus dalam menegakkan syiar Islam.<sup>16</sup>

Keadaan seperti inilah yang membuat penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut masalah upaya para pengurus masjid dalam mengoptimalkan peran dan fungsi masjid, yaitu masjid sebagai pusat pengembangan sumber daya dakwah yang mampu memberikan kontribusi kesejahteraan lahir dan batin bagi masyarakat sekitarnya maupun bagi seluruh umat. Untuk mencapai tujuan luhur inilah tentu segala potensi intelektual dan sumber daya lainnya harus dapat dimanfaatkan secara optimal.

#### **B. Rumusan Masalah**

Dari uraian latarbelakang masalah diatas maka penulis menemukan beberapa rumusan masalah :

1. Bagaimana optimalisasi fungsi dan peran masjid Al-Jalal Desa Gatak Kecamatan Pedan Kabupaten Klaten dalam pengembangan sumber daya dakwah ?
2. Faktor-faktor apa saja yang menjadi kendala dalam mengoptimalkan fungsi dan peran masjid Al-Jalal di Desa Gatak Kecamatan Pedan Kabupaten Klaten ?

---

<sup>16</sup> *Ibid.*, hlm. 21

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui optimalisasi peran dan fungsi masjid Al-Jalal di Desa Gatak Kecamatan Pedan Kabupaten Klaten dalam pengembangan sumber daya dakwah.
2. Untuk mengetahui kendala-kendala dalam mengoptimalkan fungsi dan peran masjid Al-Jalal di Desa Gatak Kecamatan Pedan Kabupaten Klaten dalam kegiatan dakwah.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan yang dapat diharapkan dari pembahasan ini adalah:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi pemikiran bagi pengembangan ilmu dakwah pada Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, khususnya jurusan Manajemen Dakwah.
2. Diharapkan agar pelaksana dakwah (pengelola masjid Al-Jalal) semakin menyadari keberadaan manajemen dalam meningkatkan manajerial *skill* terhadap lembaga, organisasi atau instansi yang dikelola.

## E. Telaah Pustaka

Pada dasarnya penulis sendiri belum menemukan judul buku yang menerangkan secara komprehensif dan eksplisit yang menerangkan tentang judul skripsi penyusun, akan tetapi untuk membantu penulisan skripsi ini ada beberapa buku yang membicarakan tentang manajemen masjid, peran dan fungsi masjid sebagai pusat pembangunan masyarakat.

Dalam usaha mengoptimalkan fungsi manajemen masjid ada beberapa buku yang dapat membantu dan bisa dijadikan sebagai rujukan diantaranya: "*Manajemen Masjid*" karangan Sofyan Safri Harahap, menyebutkan usaha mengoptimalkan fungsi masjid dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen dan merumuskan rencana dalam jangka panjang dan jangka pendek dengan menggunakan analisis SWOT-UP.

Sementara itu Supardi dan Teuku Amiruddin dalam bukunya yang berjudul "*Manajemen Masjid dalam Pengembangan Masyarakat Optimalisasi peran dan fungsi masjid*"; mengemukakan usaha mengoptimalkan fungsi dan peran masjid dengan mengkolaborasikan antara manajemen modern dengan manajemen yang dilakukan oleh Rasulullah saw, dalam membangun umat dengan memfungsikan masjid sebagai sarannya.

Kemudian Moh. E. Ayub dalam bukunya "*Manajemen Masjid*" menjelaskan usaha-usaha yang harus ada dalam memfungsikan dan memakmurkan masjid dengan sarana-sarana manajemen. dan bentuk-bentuk kegiatan masjid yang harus dikembangkan. Sedangkan dari buku karangan

Ahmad Sarwono yang berjudul “*Masjid Jantung Masyarakat*” memberikan gambaran sejarah Nabi saw, dalam memfungsikan masjid sebagai pusat kegiatan umat Islam dan manfaat memakmurkan masjid.

Adapun karya lainnya adalah “*Peran dan fungsi masjid*” karangan Supriyanto Abdullah dan buku yang berjudul “*Memakmurkan Masjid Langkah menuju Kebangkitan Islam*” karangan ‘Aidh bin Abdullah Al-Qarni, ada lagi yang lainnya “*Tuntunan Membangun Masjid*” karangan Yusuf Al-Qardhawi, “*Dasar-Dasar Manajemen Islam*” karangan Zaini Muchtarom dan yang lain adalah “*Manajemen Dakwah Islam*” karangan Abd. Rosyad Shaleh.

Dari uraian buku-buku diatas untuk sementara penyusun jadikan sebagai referensi penulisan skripsi.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu peyusun terjun langsung ke daerah obyek penelitian.

### **2. Penentuan Subyek dan Obyek Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian kasus karena unit penelitiannya atau obyek penelitiannya adalah satu sehingga dalam penelitian ini tidak menggunakan istilah populasi atau sampel. Data didapat dari orang-orang yang mempunyai hubungan dengan obyek yang akan diteliti, yang selanjutnya orang tersebut dinamakan informan.

Dalam penelitian ini yang menjadi subyek atau unit penelitian adalah masjid Al-Jalal Desa Gatak, Kecamatan, Pedan, Kabupaten Klaten.

Sedang yang menjadi obyek penelitian adalah penerapan fungsi-fungsi manajemen dan pengembangan sumber daya dakwah dalam kegiatan-kegiatan masjid Al-Jalal di Desa Gatak, Kecamatan Pedan, Kabupaten Klaten.

Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah :

- a. Ta'mir masjid Al-Jalal.
- b. Panitia kegiatan.
- c. Ustadz dan ustadzah TPA.

### 3. Tehnik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang valid dan akurat, maka dalam penelitian ini, pengambilan data dilakukan dengan menggunakan metode *interview* sebagai metode utama, metode *observasi* dan *dokumentasi* sebagai metode pelengkap.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

a. Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan dengan cara tanya jawab kepada responden.<sup>17</sup> dalam hal ini penyusun mengadakan wawancara dengan pihak-pihak yang terkait dalam kepengurusan masjid. yakni, merupakan sebuah dialog yang dilakukan pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.<sup>18</sup>

Dapat dipertegas lagi bahwa metode interview merupakan metode pengumpulan data dengan cara peneliti berdialog atau tanya jawab lisan kepada subyek yang dipandang mempunyai hubungan dengan obyek penelitian.

Dalam penelitian ini menggunakan metode interview bebas terpimpin, maksudnya adalah mengkombinasikan antara interview bebas dengan interview terpimpin. Dengan interview bebas diharapkan data-data yang diperlukan dapat diperoleh dengan mudah dan lengkap dan dengan interview terpimpin diharapkan dapat terarah kepada pokok persoalan. Jadi sebelum peneliti mengadakan wawancara, terlebih dahulu menyediakan daftar

---

<sup>17</sup> Winarno Surahman, *Penelitian Ilmiah Dasar Metodologi Teknik*, (Bandung: Tarsito, 1985), hlm. 132

<sup>18</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 104

pertanyaan kemudian dalam menyampaikan dapat dilakukan secara lunak sesuai situasi dan kondisi.

Adapun data yang diperoleh dari metode ini adalah data tentang gambaran umum sejarah berdirinya masjid Al-Jalal serta perkembangannya dan sejauhmana upaya yang dilakukan takmir masjid dan pihak lain yang terkait dalam usaha mengoptimalkan peran dan fungsi masjid tersebut.

b. Pengamatan (*Observation*)

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis. dalam hal ini penyusun mengamati dari dekat tentang kegiatan-kegiatan yang berada didalam masjid, dengan menelusuri praktek dan fakta yang ada didalamnya.

Metode ini peneliti gunakan untuk mengetahui secara langsung kegiatan atau upaya yang dilakukan takmir masjid atau pihak lain yang terkait dalam mengoptimalkan tempat ibadah atau masjid Al-Jalal di Desa Gatak Kecamatan Pedan Kabupaten Klaten.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan mencari data penelitian pada dokumen yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti notulen, rapat, agenda dan hal-hal yang menunjang dalam penyusunan skripsi.

## H. Analisis Data

Metode analisis data adalah suatu cara untuk pengolahan data yang terkumpul sehingga mudah dan dapat diambil kesimpulan. Di dalam kegiatan analisa data agar menghasilkan kesimpulan yang tepat dan benar, seorang peneliti harus cermat memilih metode yang sesuai dengan tujuan penelitian maupun jenis data yang diperoleh. Untuk menganalisa data yang sudah diperoleh dari penelitian ini penulis menggunakan metode *deskriptif kualitatif* yaitu melaporkan data apa adanya kemudian menginterpretasikan untuk memperoleh kesimpulan yang benar. Menggunakan cara berfikir *induktif* dan *deduktif* dengan pendekatan manajemen.

- a) Metode *induktif*, yaitu berfikir untuk mengambil kesimpulan yang berangkat dari hal-hal yang bersifat khusus, kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat umum.<sup>19</sup>

Berfikir *induktif* berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang kongkret, kemudian dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa tersebut yang khusus atau kongkret ditarik generalisasi-generalisasi yang mempunyai sifat umum.

---

<sup>19</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Ofset, 1989), hlm. 42

- b) Metode *deduktif*, yaitu cara berfikir yang berangkat dari pengetahuan yang sifatnya umum dan bertitik tolak pada pengetahuan umum tersebut kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat khusus.<sup>20</sup>

## I. Sistematika Penulisan

Penyajian penelitian yang berbentuk penulisan skripsi ini akan dipilih menjadi empat bab, yaitu :

Bab pertama berisi pendahuluan yang terdiri dari : Penegasan judul, latarbelakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, telaah pustaka, metode penelitian, analisa data, dan sistematika penulisan.

Bab kedua yaitu manajemen masjid dan pengembangan sumber daya dakwah. Dalam bab ini akan menjelaskan tentang teori-teori manajemen yang berhubungan dengan variabel penelitian. Yakni teori tentang manajemen secara umum dikolaborasikan dengan teori manajemen masjid dalam pengelolaan kegiatan dakwah. Bab ini berfungsi sebagai landasan atau kerangka secara teoritis terhadap penelitian yang dilakukan.

Bab ketiga, pada bab ini merupakan inti dari hasil penelitian yang akan menguraikan tentang gambaran umum Masjid Al-Jalal yang meliputi beberapa hal yaitu : sejarah berdirinya, letak geografis, kondisi masjid Al-Jalal, tujuan berdirinya masjid Al-Jalal, fasilitas yang dimiliki masjid Al-Jalal, struktur kepengurusan, program kerja pengurus dan sumber dana,

---

<sup>20</sup> Suharsimi Arikunto, *Op., Cit.*, hlm. 36

fungsi manajemen masjid Al-Jalal dalam pengembangan sumber daya dakwah, diantaranya adalah aktivitas kegiatan dakwah masjid Al-Jalal, dari beberapa kegiatan dakwah masjid Al-Jalal yang penulis teliti hanya dua kegiatan, antara lain adalah: mengaktifkan kegiatan TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an), dan mengaktifkan kegiatan pengajian umum tiga kali dalam seminggu, faktor-faktor penghambat yang meliputi faktor perbedaan pandangan, faktor ekonomi, faktor keahlian dan faktor pengetahuan umat.

Pada bab keempat adalah penutup yang akan menguraikan kesimpulan hasil penelitian serta memberikan saran yang membangun bagi manajemen masjid Al-Jalal di Desa Gatak Kecamatan Pedan Kabupaten Klaten.





STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## BAB II

### MANAJEMEN MASJID DAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA DAKWAH

#### A. Manajemen

##### 1. Pengertian

Dalam bahasa Inggris, istilah manajemen diartikan sama dengan *managing*. Indonesia, kata *management* diterjemahkan menjadi berbagai istilah, misalnya penyusunan, pengelolaan, ketatalaksanaan, kepemimpinan, pembimbingan, penyelenggaraan dan penanganan.<sup>23</sup>

Manajemen ditinjau dari segi istilah, diantaranya, menurut Stoner, seperti yang dikutip oleh Hani Handoko dalam bukunya *Manajemen*, adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan-penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.<sup>24</sup>

Manajemen juga didefinisikan sebagai suatu proses atau kerangka kerja yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang kearah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata.<sup>25</sup>

---

<sup>23</sup>Moh. E. Ayub, *Op. Cit.*, hlm. 32

<sup>24</sup>T. Hani Handoko, *Manajemen*, (Yogyakarta : BPFE,1999), hlm. 18

<sup>25</sup>G.R. Terry dan L.W. Rue, *Op. Cit.*, hlm. 1

Setidaknya manajemen mengandung tiga pengertian, yaitu, pertama, manajemen sebagai proses, Kedua, manajemen sebagai kolektivitas orang-orang yang melakukan aktivitas manajemen, ketiga, manajemen sebagai suatu seni dan sebagai suatu ilmu.<sup>26</sup>

Dalam perspektif Islam manajemen adalah menginvestasikan manusia untuk mengerjakan kebaikan, atau mengerjakan perbuatan yang bermanfaat melalui perantaraan manusia. ia mencapai tujuannya dengan menyuruh orang lain berusaha untuknya.<sup>27</sup>

Dari pengertian tentang manajemen diatas, maka sesuai dengan firman Allah SWT.

قال ما مكني فيه ربي خير فأعينوني بقوة أجعل بينكم وبينهم ردما

Artinya:

*Dzulqarnain berkata: apa yang telah dikuasakan oleh Tuhanku kepadaku terhadapnya adalah lebih baik. maka tolonglah aku dengan kekuatan manusia dan alat-alat. Agar aku membuatkan dinding antara kamu dan mereka.*<sup>28</sup>(Al-Kahfi: 95)

Ayat tersebut menerangkan bahwa manusia diberi kekuatan oleh Allah agar mereka saling membantu satu sama lain dengan menggunakan alat dan sarana yang dimiliki. Dalam manajemen, manusia adalah unsur pokok utama yang harus ada.<sup>29</sup>

---

<sup>26</sup>M. Manullang, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 1985), hlm. 15

<sup>27</sup>Ali Muh. Taufiq, *Praktik Manajemen Berbasis Al-Qur'an*, (Jakarta : Cet.I, Gema Insani, 2004), hlm.46

<sup>28</sup>Al-Qur'an dan Terjemahnya, *Op. Cit.*, hlm. 458

<sup>29</sup>Ali Muh. Taufiq, *Op. Cit.*, hlm. 47

Dengan demikian manajemen adalah segenap perbuatan menggerakkan sekelompok orang dan menggerakkan fasilitas dalam suatu usaha kerja sama untuk mencapai tujuan tertentu. Secara sederhana manajemen adalah suatu proses/kegiatan/usaha pencapaian tujuan melalui kerja sama.<sup>30</sup>

## 2. Fungsi Manajemen

Dalam ilmu manajemen dikenal fungsi yang harus dilakukan seorang menejer untuk mencapai tujuan yang ingin dicapainya yang terkait dengan perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*) dan pengawasan (*controlling*).<sup>31</sup>

Untuk mengantisipasi perbedaan pandangan tentang fungsi-fungsi manajemen maka penulis mengambil pandangan dari salah seorang ahli manajemen yang bernama Geoge R. Terry, yang merumuskan fungsi-fungsi manajemen yang disingkat menjadi POAC, yaitu: *Planning* (perencanaan), *Organizing* (pengorganisasian), *Actuating* (penggerakan) dan *Controlling* (pengawasan)<sup>32</sup>

### a. *Planning* (Perencanaan)

Perencanaan adalah gambaran tentang apa yang ingin dicapai, yang kemudian memberikan pedoman garis-garis besar tentang apa yang akan dicapai untuk mencapai tujuan.

<sup>30</sup>Moh. E. Ayub. *Op. Cit.*, hlm. 32

<sup>31</sup>Supardi dan Teuku Amiruddin, *Op. Cit.*, hlm. 61

<sup>32</sup>Mamduh M. Hanafi, *Manajemen*, (Yogyakarta : UPP AMP YKPN, 1997)

Hal-hal yang harus diperhatikan didalam membuat perencanaan adalah sebagai berikut:

- 1) Penjelasan dan perincian kegiatan-kegiatan yang dibutuhkan, faktor-faktor produksi yang dibutuhkan.
- 2) Penjelasan tentang kegiatan-kegiatan itu harus dikerjakan dan mengapa tujuan yang tertentu itu harus dicapai.
- 3) Penjelasan tentang lokasi fisik dimana setiap kegiatan harus dikerjakan.
- 4) Penjelasan tentang para petugas yang akan mengerjakan pekerjaan baik kualitas maupun kuantitas dari masing-masing petugas.
- 5) Penjelasan mengenai waktu-waktu dimulainya pekerjaan dan diselesaikannya.
- 6) Penjelasan tentang tehnik mengerjakan pekerjaan.<sup>33</sup>

b. *Organizing* (pengorganisasian)

Pengorganisasian adalah pengaturan setelah ada rencana. Dalam hal ini diatur dan ditentukan tentang apa tugas dan pekerjaannya, macam atau jenis serta sifat pekerjaan, pula unit-unit kerjanya (pembentukan bagian-bagian), tentang siapa yang akan melakukan, apa alat-alatnya, bagaimana keuangannya dan fasilitas-fasilitasnya. Jadi disini diadakan pembagian tugas, baik macam, sifat atau jenis tugas pekerjaan agar dengan demikian dapat dengan mudah

---

<sup>33</sup>Moh. E. Ayub, *Op. Cit.*, hlm. 36

diupayakan petugas yang cakap, mampu dan terampil sesuai dengan persyaratan yang dibutuhkan.

Agar sesuatu organisasi dapat berjalan dengan baik maka perlu memperhartikan prinsip-prinsip sebagai berikut:

- 1) Perumusan tujuan dengan jelas
  - 2) Pembagian kerja
  - 3) Delegasi kekuasaan (*delegation of authority*).
  - 4) Rentangan kekuasaan.
  - 5) Tingkat-tingkat pengawasan.
  - 6) Kesatuan perintah dan tanggung jawab (*unity of command responsibility*).
  - 7) Koordinasi.<sup>34</sup>
- c. *Actuating* (penggerakan)

Penggerakan adalah suatu fungsi pembimbingan dan pemberian pimpinan serta penggerakakan orang-orang agar orang-orang/kelompok orang itu suka dan mau bekerja.

Penggerakan terjadi setelah rencana dan juga telah diatur tentang segala sesuatunya. maka lalu digerakan agar mereka mau dan suka bekerja dalam rangka menyelesaikan tugas demi tercapainya tujuan bersama. Dalam hal ini diusahakan, agar mereka jangan semata-mata menerima perintah saja dari atasan. Mereka harus

---

<sup>34</sup>*Ibid.*, hlm. 37

tergerak hatinya untuk menyelesaikan tugasnya seirama dengan keinsafan masing-masing petugas/karyawan.<sup>35</sup>

d. *Controlling* (pengawasan)

Pengendalian atau pengawasan adalah suatu proses yang menentukan tentang apa yang harus dikerjakan agar apa yang diselenggarakan sejalan dengan rencana yang telah ditetapkan.<sup>36</sup>

Dalam hal ini walaupun rencana yang matang sudah ada, juga telah diatur dan digerakan, belum menjamin bahwa tujuan dengan sendirinya tercapai atau dapat dicapai. Masih ada kendali (control) apakah orang-orangnya telah tepat pada tempatnya, juga cara mengerjakan dan waktunya apakah sudah sesuai atau belum. Sehingga kalau terdapat kesalahan-kesalahan sedini mungkin dapat diadakan perbaikan hingga tujuan tercapai.

**B. Manajemen Masjid**

Manajemen masjid menurut Moh. E. Ayub pada garis besarnya terbagi dalam dua bidang, yaitu :<sup>37</sup>

1. *Idarah Binail Maadiy (Physical Management)*

*Idarah Binail Maadiy* adalah manajemen secara fisik meliputi kepengurusan masjid, pengaturan pembangunan fisik masjid, kebersihan, keindahan, kenyamanan dan tata tertib masjid, menjaga kesucian masjid, keuangan dan administrasi masjid.

---

<sup>35</sup>*Ibid.*, hlm. 38

<sup>36</sup>*Ibid.*, hlm. 40

<sup>37</sup>Moh. E. Ayub, *Op. Cit.*, hlm. 33

## 2. *Idarah Binail Ruhiy (Funcsional Management)*

Sedangkan *Idarah Binail Ruhiy* adalah pengaturan tentang pelaksanaan fungsi masjid sebagai wadah pembinaan umat, sebagai pusat pembangunan umat dan kebudayaan Islam. *Idarah Binail Ruhiy* meliputi pengentasan dan pendidikan aqidah islamiyah, pembangunan akhlakul karimah, penjelasan Islam secara teratur menyangkut:

- a. Pembinaan ukhuwah islamiyah dan persatuan umat
- b. Melahirkan fikruh islamiyah dan kebudayaan Islam
- c. Mempertinggi mutu keislaman dalam diri pribadi dan masyarakat.<sup>38</sup>

Oleh karena itu yang menjadi tujuan dari manajemen masjid adalah untuk mencapai tujuan Islam (masjid), yakni mewujudkan masyarakat, umat yang diridhoi Allah SWT, melalui fungsi yang dapat disumbangkan lembaga masjid dengan segala pendukungnya.

### 1) Perencanaan Manajemen Masjid

Perencanaan yang jelas merupakan prasyarat mutlak untuk peningkatan mutu kaum muslimin, baik dibidang akidah, bidang syariah maupun bidang-bidang lain. Para pengurus masjid harus berusaha meningkatkan kesempurnaan ajaran hingga mencapai hasil yang maksimum. Didalamnya tercakup perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi

---

<sup>38</sup>*Ibid.*, hlm. 34

atas tingkat-tingkat yang hendak dicapai dalam program pembinaan yang efektif.<sup>39</sup>

Fungsi perencanaan merupakan awal dari kegiatan manajemen sebagai penetapan fokus dan sebagai jalan yang akan ditempuh sehingga semua *resources* dapat dipergunakan sebesar-besarnya untuk mencapai tujuan dan fokus yang telah ditetapkan.

Perencanaan juga berfungsi sebagai dasar penyusunan kerja dan penyusunan struktur organisasi, dibutuhkan juga dalam melaksanakan fungsi pengkoordinasian dan mutlak dibutuhkan dalam fungsi pengawasan.<sup>40</sup>

Perencanaan manajemen suatu organisasi harus disesuaikan dengan peta kemampuan dan situasi organisasi dimana organisasi itu berada, demikian juga dalam menentukan perencanaan manajemen masjid, maka peta kekuatan dan kelemahan maupun potensi dan berbagai situasi yang menjadi ancaman yang dimiliki suatu masjid harus diketahui terlebih dahulu oleh perencana manajemen sehingga dalam mencapai tujuan kedepan berdasar pada keberadaan masjid baik dari segi kekuatan dan kelemahan maupun dari segi potensi dan berbagai keadaan atau situasi yang mengancam berlangsungnya proses pencapaian tujuan dari aktivitas masjid.

Dalam hal ini penulis mengutip dua instrumen analisa yang biasa digunakan dalam menganalisa suatu organisasi, perusahaan

---

<sup>39</sup>Moh. E. Ayub, *Op. Cit.*, hlm. 35-36

<sup>40</sup>Sofyan Safri Harahap, *Op. Cit.*, hlm. 33

ataupun dalam suatu satuan bisnis. Sebagian dari ahli manajemen mengatakan bahwa analisis “SWOT” merupakan analisis yang ampuh apabila digunakan dengan tepat. “SWOT” merupakan akronim untuk kata-kata *Strengths* (kekuatan), *Weakness* (kelemahan), *Opportunity* (peluang), *Threats* (ancaman).<sup>41</sup>

Dalam merumuskan rencana analisa “SWOT” (*Strength, Weakness, Opportunity, Threats*). dari pengertian tersebut yang kami maksud adalah sebagai berikut:

a. *Strength* (Kekuatan)

Disini dirumuskan apa kekuatan yang dimiliki masjid yang dapat dimanfaatkan untuk mencapai tujuan atau faktor kekuatan yang berupa potensi-potensi yang dimiliki yang berupa sumber daya manusia maupun potensi-potensi fisik lainnya.

b. *Weakness* (Kelemahan)

Disini dicari dan dirumuskan kelemahan-kelemahan yang dimiliki masjid dan lingkungan yang dimiliki atau keterbatasan serta kekurangan dalam hal sumber daya, ketrampilan dan kemampuan yang menjadi penghalang bagi kinerja organisasi.

c. *Opportunity* (Peluang)

Disini dijelaskan berbagai kemungkinan peluang yang dapat dimanfaatkan pengurus masjid untuk mencapai tujuan atau berbagai

---

<sup>41</sup>Sondang .P. Siagian, MPA, *Manajemen Stratejik*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1995), hlm. 172

situasi yang menguntungkan bagi suatu organisasi. sehingga kesempatan yang ada dapat dimanfaatkan secara efektif dan efisien.

d. *Threats* (Ancaman)

Disini dirumuskan ancaman-ancaman yang mungkin dapat terjadi didalam masjid maupun diluar masjid untuk mencapai tujuan jamaah atau merupakan dari kebalikan dari peluang dapat dikatakan sebagai faktor yang tidak menguntungkan.<sup>42</sup>

Semua tehnik ini dapat dipakai dalam merumuskan dan meningkatkan optimalisasi peranan masjid dalam peningkatan kualitas umat.

Analisis lain yang serupa dalam pengambilan keputusan adalah analisis "WOTS-UP" (*Weakness, Opportunity, Threats, Strength, Underlying-Plan*).<sup>43</sup>

Sebenarnya instrumen analisis ini sama persis dengan instrumen analisis "SWOT", hanya saja dalam analisis "WOTS-UP" ini secara jelas dikemukakan bahwa ketika faktor-faktor kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman telah diketahui dan dianalisis, maka dari rumusan faktor-faktor diatas selanjutnya dirumuskan rencana pencapaian tujuan (*Underlying Plan*) yang berdasar dari faktor-faktor tersebut.<sup>44</sup>

Dari aspek pembagian rencana dan tahap penyusunan rencana secara komprehensif Clenn A Welsh membagi planning kedalam beberapa tahap, yaitu:

<sup>42</sup>*Ibid.*, hlm.173

<sup>43</sup>Sofyan Safri Harahap, *Op. Cit.*, hlm. 33

<sup>44</sup>*Ibid.*, hlm. 33

- a. Perumusan tujuan utama pendirian masjid (*Broad objectives*)
- b. Perumusan tujuan khusus yang ingin dicapai masjid (*Spesific objectives*)
- c. Strategi tujuan jangka panjang yang ingin dicapai lembaga masjid (*Strategic long range plan*)
- d. Taktik tujuan jangka pendek yang ingin dicapai masjid (*Tactical short range plan*)
- e. Hal-hal yang mendasari perencanaan dari penyusunan rencana diatas (*Planning premis*)

Disini faktor *Weakness, Opportunity, Threats, Strength* sangat mendasari dalam penyusunan perencanaan mencapai tujuan (*Underlying Plan*)<sup>45</sup>

## 2) Struktur Organisasi Masjid

Istilah organisasi berasal dari perkataan *organon* yang berarti “alat” atau “instrumen”. Kamus adminitrasi memberi definisi organisasi adalah suatu sistem usaha kerja sama dari pada sekelompok orang untuk mencapai tujuan bersama. Jadi organisasi adalah sebuah perangkat untuk mencapai sasaran tertentu.<sup>46</sup>

Organisasi merupakan alat untuk penyusunan dan pengaturan bagian-bagian hingga menjadi satu kesatuan; susunan dan aturan dari

<sup>45</sup>*Ibid.*, hlm. 34

<sup>46</sup>Moh. E. Ayub, *Op. Cit.*, hlm. 31

berbagai bagian sehingga merupakan kesatuan yang teratur; gabungan kerja sama untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>47</sup>

Konsep tujuan dari organisasi sendiri dipandang secara luas, mempunyai fungsi penting yang bervariasi menurut waktu dan keadaan, diantara berbagai fungsi organisasi tersebut adalah :

- a) Sebagai pedoman kegiatan
- b) Sebagai sumber legitimasi
- c) Sebagai standar pelaksanaan kegiatan
- d) Sebagai dasar rasional pengorganisasian.<sup>48</sup>

Struktur organisasi pada umumnya dapat digambarkan dalam suatu sketsa yang disebut bagan organisasi, yang didalamnya memuat garis-garis yang menghubungkan kotak-kotak yang disusun menurut kedudukan/fungsi tertentu sebagai garis penegasan wewenang atau hierarki.<sup>49</sup>

Struktur organisasi masjid dapat disederhanakan atau dikembangkan sesuai dengan program dan tujuan dari sebuah masjid yang mungkin berbeda antara masjid satu dengan lainnya tergantung juga pada mekanisme kerja organisasi masjid tersebut. Manajemen dan struktur organisasi tergantung kepada kesepakatan dan mekanisme kerja yang dipengaruhi oleh program pembinaan dan wilayah kerjanya (*area*)

---

<sup>47</sup>Pius A Partanto & M. Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya, Arkola, 1994), hlm. 547

<sup>48</sup>Arthur G Bediean, *Organization, Theory And Analysis* (Illionis, The Dryden Press, 1980), hlm.79-80

<sup>49</sup>Moh. E. Ayub, *Op. Cit.*, hlm. 44-45

dengan tetap melibatkan jamaah dalam setiap kegiatan. dalam sebuah organisasi masjid yang terpenting terdapat unsur-unsur sebagai berikut:

- (1) Imam masjid
- (2) Manajemen
- (3) Tata usaha (sekertaris, bendahara)
- (4) Operasional (pendidikan, sosial, usaha dan lain-lain).<sup>50</sup>

### C. Sumber Daya Dakwah

#### 1. Pengertian

“Segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan untuk tujuan yang menghasilkan dengan sistem kerja sama antar manusia atau organisasi yang berperan dalam pengelolaan sumber daya dakwah yang meliputi 6M, yang dikembangkan secara bijak, rasional dan akomodatif untuk mencapai tujuan dakwah secara optimal, efisien dan efektif.”<sup>51</sup>

Sumber daya dakwah adalah berhubungan dengan sistem rancangan formal dalam suatu organisasi untuk menentukan efektifitas dan efisiensi dilihat dari bakat seseorang untuk mewujudkan sasaran suatu organisasi. Dalam suatu organisasi sumber daya dakwah mencakup perekrutan, kompensasi, pelatihan dan pengembangan.<sup>52</sup>

Bagian terpenting dari sumber daya dakwah adalah dengan mendayagunakan semua bakat orang-orang yang ada didalam organisasi dan mengambil yang terbaik dari populasi yang bervariasi diluar organisasi.

<sup>50</sup>Supardi dan Teuku Amiruddin, *Op. Cit.*, hlm. 25

<sup>51</sup>H. Zaini Muchtarom, *Op. Cit.*, hlm. 35

<sup>52</sup>Robert L. Mathis & John H. Jackson, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta : Salemba Empat, 2001), hlm. 4

## 2. Unsur-unsur Sumber Daya Dakwah

Adapun unsur-unsur tersebut terdiri dari enam macam *Man* (manusia), *Money* (uang), *Material* (barang), *Machine* (mesin), *Methode* (metode), *Market* (pasar) yang dirumuskan menjadi 6M. Dakwah juga merupakan usaha bersama sekelompok manusia yang memerlukan unsur-unsur sebagaimana diperlukan oleh manajemen pada umumnya.<sup>53</sup>

Faktor manusia dalam kegiatan dakwah maupun manajemen merupakan unsur terpenting sehingga berhasil atau gagalnya suatu kegiatan manajemen tergantung pada kemampuan manajer untuk mendorong dan menggerakkan orang-orang kearah tujuan yang akan dicapai. Hal ini menjadi lebih penting bila manajemen itu menyangkut bidang yang intinya berhubungan dengan peran manusia dengan sesamanya.<sup>54</sup>

## 3. Tujuan Sumber Daya Dakwah

Tujuan sumber daya dakwah ialah sasaran dakwah yang ingin dicapai dirumuskan secara pasti dan menjadi arah dari segenap tindakan yang dilakukan pimpinan. Tujuan tersebut diwujudkan dalam bentuk target atau sasaran kongkret yang diharapkan dan diperjuangkan untuk dicapai. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan tindakan kolektif dalam bentuk kerja sama, sehingga masing-masing anggota organisasi itu

---

<sup>53</sup>*Ibid.*, hlm. 42

<sup>54</sup>H. Zaini Muchtarom, *Op. Cit.*, hlm. 45

memberikan andil dan sumbangan menurut fungsi dan tugas masing-masing.<sup>55</sup>

Tujuan tersebut sedapat mungkin dirumuskan secara tertulis, kuantitatif, kongkret, dapat diukur dan dapat dicapai dalam waktu tertentu. Hal ini sebagai salah satu upaya mengembangkan sumber daya yang dimiliki oleh lembaga atau instansi sebagai alat ukur keberhasilan pelaksanaan dari manajemen melalui pendidikan dan pelatihan yang memadai.

Oleh karena itu menentukan dan merumuskan tujuan secara seksama akan bermanfaat untuk menentukan target, mengukur keberhasilan, meningkatkan komitmen dan memperkuat motivasi.<sup>56</sup>

#### 4. Dasar Hukum dan Tujuan Dakwah

##### a. Dasar Hukum

Berdakwah melaksanakan amar ma'ruf nahi mungkar adalah salah satu kewajiban setiap muslim di manapun mereka berada menurut kemampuannya. juga merupakan kewajiban umat secara keseluruhan.<sup>57</sup>

Allah SWT berfirman:

ولتكن منكم أمة يدعون إلى الخير ويأمرون بالمعروف وينهون عن

المنكر وأولئك هم المفلحون

<sup>55</sup>*Ibid.*, hlm. 41

<sup>56</sup>*Ibid.*, hlm. 42

<sup>57</sup>Hamzah Ya'qub, *Publisistik Islam : Tehnik Dakwah dan Leadirship*, (Bandung : CV Diponegoro, 1981), hlm. 21

Artinya:

*Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyeru mereka kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar, merekalah orang-orang yang beruntung.*<sup>58</sup> (Ali Imran: 104)

Sabda Rasulullah saw :

من رأى منكم منكرا فليغير بيده فإن لم يستطع فبلسا نه فإن لم

يستطع فبقلبه وذلك أضعف الإيمان

Artinya: *Barangsiapa diantara kamu melihat kemungkaran, maka hendaklah ia mengubah (mencegahnya) dengan tangannya, apabila tidak sanggup maka dengan lisannya, apabila tidak kuasa maka dengan hatinya dan itulah selemah-lemahnya.*<sup>59</sup>

Sabda Rasulullah saw. :

بأعوا عني ولو آية

Artinya: *Sampaikanlah dari padaku walau satu ayat.*<sup>60</sup>

#### b. Tujuan Dakwah

Dalam melaksanakan aktivitas seseorang atau kelompok harus mempunyai tujuan yang jelas. Sehingga apa yang diinginkan akan tercapai. Dalam hal ini, dakwah harus diarahkan pada tujuan pokok dan esensial yaitu "Li 'la Likalimatillah".

Tujuan dakwah menurut A. Hasmy yaitu mengajak manusia berjalan diatas jalanNya, mengambil ajaran Allah SWT menjadi jalan hidupnya.<sup>61</sup>

<sup>58</sup>Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, hlm. 93

<sup>59</sup>Hamzah Ya'qub, *Op. Cit.*, hlm. 21

<sup>60</sup>*Ibid.*, hlm. 21

<sup>61</sup>A. Hasmy, *Dustur Dakwah Menurut Al-Qur'an*, (Jakarta : CV. Bulan Bintang, 1974), hlm. 18

Menurut Asyumi Syukir, tujuan dakwah adalah: “mengajak umat manusia (meliputi orang mukmin maupun orang kafir atau musyrik) kepada jalan yang benar yang diridhoi Allah SWT, agar hidup bahagia di dunia dan akherat”.<sup>62</sup>

Dapat dikatakan bahwa tujuan-tujuan tersebut adalah tujuan dakwah secara umum, sedangkan tujuan khusus dakwah adalah:

- 1) Mengajak umat manusia yang sudah Islam untuk selalu meningkatkan taqwanya kepada Allah SWT.
- 2) Membina mental agama (Islam) bagi kaum yang masih mualaf.
- 3) Mengajak umat manusia yang belum beriman atau beriman kepada Allah SWT, (memeluk agama Islam).
- 4) Mendidik dan mengajak anak-anak agar tidak menyimpang dari fitrohnya.<sup>63</sup>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>62</sup>Asyuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya : Al-Ikhlash, 1983), hlm. 51

<sup>63</sup>*Ibid*, hlm. 55-58

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Masjid Al-Jalal yang terletak di Desa Gatak Kecamatan pedan Kabupaten Klaten merupakan masjid induk desa Gatak dan dijadikan sebagai sarana kegiatan ibadah, selain itu masjid Al-Jalal menjadi sentral pengembangan sumber daya dakwah di wilayah desa Gatak pada khususnya.

Meskipun masjid Al-Jalal mempunyai beberapa program kegiatan dakwah, diantaranya pengajian pendidikan TPA, pengajian umum, pengajian jamaah haji dan pengajian organisasi muhammadiyah. Namun demikian tidak semua program tergarap dengan baik, misalnya pengajian jamaah haji dan pengajian organisasi muhammadiyah. Hal ini dikarenakan pengajian jamaah haji dilaksanakan jika akan menjelang musim haji atau bila mengadakan acara tertentu saja.

Hal ini menjadikan upaya optimalisasi pengembangan sumber daya dakwah seperti yang diharapkan kurang tercapai. Perihal tersebut beberapa hal yang menjadi kendala adalah sebagai berikut:

#### **1. Faktor perbedaan pandangan.**

Akibat dari perbedaan aliran politik mengakibatkan masjid menjadi salah satu perbedaan, sehingga membuat pengelompokan sendiri, maka berdirilah masjid Muhammadiyah, masjid NU (Nahdhatul Ulama), masjid LDII, masjid Persis dan lain sebagainya.

Keadaan seperti ini menimbulkan pemborosan energi umat Islam dalam membangun masjid, terkurasnya kekayaan umat akhirnya timbul konflik, sehingga kekuatan umat Islam menjadi lebih kecil yang mengakibatkan pada kelemahan umat Islam secara keseluruhan.

## 2. Faktor ekonomi.

Tingkat kesejahteraan ekonomi umat Islam di lingkungan masjid Al-Jalal yang masih rendah juga merupakan kendala pengembangan masjid Al-Jalal di Desa Gatak Kecamatan Pedan Kabupaten Klaten sebagai pusat pengembangan sumber daya dakwah yang berdampak pada kurang perhatiannya jamaah pada bangunan fisik serta fasilitas masjid Al-Jalal.

## 3. Faktor keahlian dan pengetahuan umat Islam.

Tingkat intelektualitas dan kurangnya pengetahuan umat pada konsep Islam yang masih jauh dari harapan menjadikan sistem pengelolaan masjid kurang optimal, khususnya tentang bagaimana peran dan fungsi masjid dalam meningkatkan kesejahteraan umat Islam di lingkungan masjid Al-Jalal Desa Gatak Kecamatan Pedan Kabupaten Klaten.

## B. SARAN

Bagi para pengurus masjid khususnya masjid Al-Jalal diharapkan lebih memperhatikan pada sistem pengelolaan masjid yang profesional, yakni dengan menerapkan teori-teori manajemen. Karena pengelolaan masjid yang tidak memperhatikan teori manajemen masjid, maka masjid akan ditinggalkan oleh jamaahnya. Hal ini terlihat pada tidak jelasnya struktur organisasi masjid dan kurang mampu mengkoordinir pengurus masjid.

Dalam usaha mengoptimalkan fungsi dan peran masjid hendaknya para pengelola masjid mempunyai *planning*. Dengan memperhatikan analisis *SWOT*, misalnya

1. *Strength* (Kekuatan)

Dari sini dirumuskan kekuatan apa yang dimiliki masjid Al-Jalal yang dapat dimanfaatkan untuk mencapai tujuan

2. *Weakness* (Kelemahan)

Disini dicari kelemahan-kelemahan yang dimiliki masjid Al-Jalal atau kekurangan dalam hal sumber daya, ketrampilan dan kemampuan yang menjadi penghalang bagi kinerja organisasi.

3. *Opportunity* (Peluang)

Dari berbagai kemungkinan peluang yang dapat dimanfaatkan pengurus masjid untuk mencapai tujuan atau berbagai situasi yang menguntungkan bagi suatu organisasi masjid.

#### 4. *Threats* (Ancaman)

Ancaman-ancaman yang mungkin dapat terjadi didalam masjid atau diluar masjid untuk mencapai tujuan jamaah atau faktor yang tidak menguntungkan.





STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## DAFTAR INTERVIEW GUIDE

- 1) Bagaimana sejarah berdirinya masjid Al-Jalal, sekaligus perkembangannya ?
- 2) Sejauh mana upaya yang dilakukan oleh takmir masjid Al-Jalal yang terkait dalam memfungsikan peran masjid ?
- 3) Kegiatan apa saja yang telah berjalan ?
- 4) Siapa saja yang diikutsertakan dalam kegiatan-kegiatan masjid Al-Jalal?
- 5) Kegiatan apa saja yang tidak berjalan dengan lancar atau mengalami kemacetan ?
- 6) Apa yang menjadi kendala yang dihadapi takmir masjid Al-Jalal yang terkait dalam memfungsikan peran masjid ?
- 7) Darimana sumber dana yang diperoleh untuk membiayai operasional kegiatan masjid ?
- 8) Apakah kegiatan yang menjadi program dibuat perencanaan yang disusun secara administrasi dan target akan yang akan dicapai dan siapa yang menjadi sasaran ?
- 9) Siapa saja yang terlibat dalam penyusunan perencanaan ?
- 10) Apa yang menjadi pertimbangan dalam menentukan program kerja, apakah diadakan identifikasi masalah terlebih dahulu ?
- 11) Dalam merealisasikan program kerja itu apakah ada pembagian tugas atau pengaturan kerja yang sesuai dengan keahliannya ?

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Hasmy, *Dustur Dakwah Menurut Al-Qur'an*, Jakarta, CV. Bulan Bintang, 1974.
- Abdurrahman An-Nahlawi, *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan*, Bandung, CV. Diponegoro, 1992.
- Abd. Rosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam*, Cet. 3, Jakarta, Bulan Bintang, 1993.
- Ahmad Sarwono, *Masjid Jantung Masyarakat*, Cet. Pertama, Yogyakarta, Izzan Pustaka, 2003.
- 'Aidh bin Abdullah Al-Qarni, *Memakmurkan Masjid Langkah Menuju Kebangkitan Islam*, Cet. Pertama, Jakarta, Pustaka Al-Sofwa, 2003.
- Ali Muh. Taufiq, *Praktik Manajemen Berbasis Al-Qur'an*, Cet. I, Jakarta, Gema Insani, 2004.
- Arthur G. Bedican, *Organization Theory and Analysis*, Illionis, The Dryden Press, 1980.
- Asyuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya, Al-Ikhlas, 1983.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang, CV. Toha Putra, 1989
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta Balai Pustaka, 1989.
- G.R Terry dan L.W. Rue, *Dasar-Dasar Manajemen*, Cet. 5, Jakarta, Bumi Aksara, 1996.
- Hamzah Ya'qub, *Publisistik Islam : Tehnik Dakwah dan Leadership*, Bandung, CV. Diponegoro, 1981.
- J.S. Badudu, *Kamus Kata-Kata Serapan Asing dalam Bahasa Indonesia*, Jakarta, Kompas, 2003.
- Kaframi Ridwan, *Fungsi Masjid*, Yogyakarta, BPPM, P3M IAIN, Sunan Kali Jaga, 1993.
- Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, Jakarta, Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsiran Al-Qur'an, 1973.

- Mamduh Hanafi, *Manajemen*, Yogyakarta, UPP AMP, YKPN, 1997.
- M. Manullang, *Dasar-Dasar Manajemen*, Jakarta, Ghalia Indonesia, 1985.
- Masdar Helmi, *Dakwah Dalam Alam Pembangunan*, Semarang, Toha Putra, 1973.
- Moh. E. Ayub, *Manajemen Masjid*, Cet. Pertama, Jakarta, Gema Insani Press 1996.
- Petter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta, English Press, 1991.
- Pius .A. Partanto dan M. Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya, Arkola, 1994.
- Robert L. Mathis dan John H. Jackson, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta, Salemba Empat, 2001.
- Sidi Ghazalba, *Masjid Sebagai Pusat Ibadah dan Kebudayaan*, Jakarta, Balai Pustaka, 1994.
- Sofyan Safri Harahap, *Manajemen Masjid*, Cct. 2, Yoyakarta, Dana Bhakti Prima Yasa. 1993.
- Sondang .P. Siagian, *Manajemen Stratejik*, Jakarta, Bumi Aksara, 1995.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta, Rineka Cipta, 2002.
- Supardi dan Teuku Amiruddin, *Manajemen Masjid dalam Pembangunan Masyarakat Optimalisasi Peran dan Fungsi Masjid*, Cet. Pertama, Yogyakarta, UII Press, 2001.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach 1*, Yogyakarta , Fakultas Psikologi UGM, 1980.
- T. Hani Handoko, *Manajemen*, Yogyakarta, BPFE, 1999
- Winarno Surahman, *Penelitian Ilmiah Dasar Metodologi Tehnik*, Bandung, Tarsito, 1985.
- Zaini Muchtarom, *Dasar-dasar Manajemen Dakwah*, Cet. Pertama, Yogyakarta, Al-Amin Press, 1996.